

Pelatihan Penggunaan Simpokedes untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Aparatur Desa Sukamanah Serang

Erly Krisnanik^{1*}, Tri Rahayu², Yulnelly³, Intan Hesti Indriana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

e-mail: ^{1*}erlykrisnanik@upnvj.ac.id, ²trirahayu@upnvj.ac.id,
³yulnelly_upnvj@yahoo.com, hesti@upnvj.ac.id

Abstrak

Kemampuan aparatur desa dalam literasi digital saat ini menjadi sangat penting guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa. Aplikasi sistem informasi program kerja desa (Simpokedes) merupakan aplikasi yang dikembangkan secara mandiri oleh dosen dan mahasiswa yang melakukan penelitian disana. Hasil dari penelitian tersebut telah diimplementasikan, namun belum berjalan dengan optimal. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian akan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Simpokedes dengan *platform web based* diperlukan bagi aparatur desa untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Tujuan PKM adalah 1) peningkatan kemampuan aparatur desa menggunakan aplikasi Simpokedes, 2) membantu aparatur desa memahami cara mengoperasikan aplikasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Metode yang digunakan *learning by doing* melalui pelatihan dan praktik serta pendampingan. Hasil dan kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah aparatur desa dapat memahami dan menggunakan aplikasi Simpokedes sebagai peningkatan kinerja mereka yang meliputi: 1) Penggunaan aplikasi Simpokedes dan 2) Melakukan perekaman data awal program kerja, realisasi program kerja dan pembiayaan serta pembuatan laporan.

Kata Kunci: *literasi digital, Simpokedes, aparatur desa*

Abstract

The ability of village officials in digital literacy is currently very important to improve services to village communities. The application of the village work program information system application (Simpokedes) is an application developed independently by lecturers and students who carry out community service in Sukamanah village which has not run optimally. The lack of knowledge of village officials in the use of Information and Communication Technology (ICT), resulted in data processing being done manually again. As a result, data is often lost and not properly recorded or documented, and work program accountability reports cannot be monitored due to incomplete report supporting documents and scattered everywhere. Based on this, digital literacy training for village officials using the Simpokedes application with a web-based platform is urgently needed to improve their ability to complete tasks. The objectives of the PKM activities are: 1) to increase the digital literacy knowledge and skills of village apparatus in using the Simpokedes application, 2) to assist village apparatus in documenting work programs starting from the planning, implementation, and reporting stages. The method



used is learning by doing through training and practice as well as mentoring. The results and conclusions of this community service activity are increasing knowledge and understanding in using the Simpokedes application as an increase in the performance of village apparatus which includes: 1) Using the Simpokedes application and 2) Recording initial work program data, realization of work programs and financing and preparing reports.

Keywords: *digital literacy, Simpokedes, and village apparatus*

Pendahuluan

Menurut UU Desa Pemerintahan Daerah telah memberikan kewenangan kepada desa dalam mengurus rumah tangganya sendiri. Dalam pasal 6 Permendagri No 114 tahun 2014 "... tentang Perencanaan Pembangunan Desa disebutkan, Rancangan RPJM Desa harus memuat visi dan misi kepala Desa, arah kebijakan pembangunan desa, serta rencana kegiatan desa. Kepala desa dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) untuk masa periode 6 (enam) tahun kedepan harus memuat tentang arah kebijakan dalam pembangunan desa, kebijakan keuangan desa, kebijakan umum, program dan rencana kegiatan desa, dan program sectoral/daerah yang masuk ke desa..."(Pemerintah Indonesia, 2014). Peraturan Desa tentang RPJM Desa dan RKP Desa sebagai produk (output) perencanaan menjadi satu-satunya dokumen perencanaan di desa telah diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 pada pasal 79 ayat (4). Sedangkan kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri membuat perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya, yaitu kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa telah diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 (BPS Kota Sukabumi, 2019) .

Pedoman Umum Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa telah diatur dalam Peraturan Menteri Desa (Permendes), Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (PDTT) Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019. Pasal 1 menyatakan: "...1. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa. 2. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa..."(Pemerintah Indonesia, 2019). Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahannya memiliki rencana kerja yang terdiri dari: 1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, 2) Bidang Pelaksanaan pembangunan Desa, 3) Bidang Pembinaan kemasyarakatan Desa, dan 4) Bidang Pemberdayaan masyarakat Desa (Kanthi & Triyuni Pratiwi, 2019). Badan Pengawasan Desa (BPD) berkolaborasi dengan Kepala desa menyusun rencana kerja dalam kurun waktu kurang lebih 5 tahun selama masa jabatan melalui musyawarah. Hasil dari musyawarah tersebut menelurkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang dirinci menjadi Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDesa) (Hariguna & Okviantari, 2018)

Menurut Badan Pusat Statistik Banten (BPS): 1102001.3604050, "Kecamatan Baros dalam rangka "Baros Subdistrict in Figure 2019", desa Sukamanah masuk dalam kategori desa swadaya dan desa Baros masuk dalam kategori desa Swakarsa (BPS Kota Sukabumi, 2019). Peningkatan efektifitas program pembangunan desa dipengaruhi oleh manajemen keuangan desa melalui penyelenggaraan kebijakan dana desa yang dijalankan dengan baik sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan desa (Fahri, 2017). Perkembangan teknologi dan pemanfaatannya diharapkan dapat mendukung aktifitas pelayanan maupun sub kegiatan telah mendukung proses pelayanan kepada masyarakat menjadi efektif dan efisien (Kurnianingsih et al., 2020). Seperti penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) telah memberikan dampak yang positif terhadap kinerja pegawai (Sulina et al., 2017; Zahraini & Sabarini, 2013).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya perangkat desa membutuhkan sarana dan prasarana, salah satunya adalah perangkat teknologi yang digunakan untuk menyusun rencana kerja, komunikasi antara pimpinan desa dengan stafnya, dan komunikasi antara masyarakat dengan aparatur desa (Wahyudi et al., 2019). Aparatur desa juga perlu memahami pengetahuan literasi digital, sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi teknologi informasi peserta pelatihan (Praseptiawan et al., 2019).

Desa Sukamanah adalah mitra yang diajak bekerjasama oleh pengabdian untuk meningkatkan kinerja dari aparatur desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Setiap pergantian tahun kepala desa harus menyusun rencana program kerja anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan desa serta pemenuhan target dari kecamatan Baros. Oleh karena itu manajemen pelaksanaan kegiatan program kerja menjadi sangat penting. Saat ini salah satu program kepala desa adalah Program untuk menertibkan administrasi pada penyelenggaraan pemerintahan desa di desa Sukamanah melalui aplikasi sistem desa, sebagai berikut:

1. Perekaman data administrasi desa secara rutin dan benar.
2. Perekaman data keuangan desa dan pembuatan LPJ.
3. Pengelolaan ketatausahaan secara benar dan prosedural.
4. Pengelolaan kearsipan dokumen secara baik dan benar.
5. Perekaman data profil desa dan pembuatan papan (data dinding) profil desa

Pengabdian telah melakukan analisis situasi dan kondisi terhadap mitra untuk melihat permasalahan yang dihadapi. Berikut ini permasalahan yang dihadapi mitra:

1. Kurangnya pengetahuan aparatur desa Sukamanah dalam penggunaan TIK menyebabkan aplikasi yang ada tidak digunakan secara optimal. Hal mengakibatkan data sering hilang dan tidak tercatat atau terdokumentasi dengan baik. Pendidikan aparatur desa yang ditunjuk adalah mereka rata-rata berpendidikan SMP dan SMA dan sudah berumur diatas 40 tahun yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan komputer dengan optimal.
2. Aparatur desa yang masih belum berani menggunakan TIK sebagai alat bantu yang lebih efektif karena takut salah dalam mengoperasikannya.

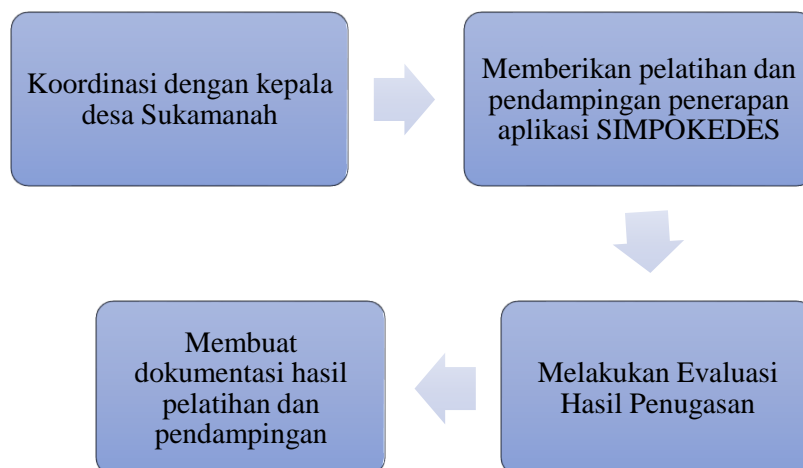
3. Terbatasnya infrastruktur dari perangkat desa yang mengakibatkan layanan kepada masyarakat relatif masih rendah

Berdasarkan hal tersebut maka, pengabdian akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada aparatur desa Sukamanah menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen program kerja desa untuk memudahkan kepala desa memantau program kerja yang sudah terlaksana dan belum, serta dapat melihat laporan hasil dari program kerja tersebut. Tujuan dari kegiatan PKM adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi digital aparatur desa terhadap penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Program Kerja Desa (Simpokedes) serta untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada aparatur desa dalam pendokumentasian program kerja mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta pencarian dokumen.

Metode

Metode pelaksanaan yang pengabdian lakukan menggunakan pendekatan *learning by doing* dalam menerapkan aplikasi Simpokedes agar dapat digunakan oleh Kantor Desa Sukamanah Kecamatan Baros Kabupaten Serang Banten melalui penyuluhan, pendampingan dan praktik langsung. Tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan kepala desa Sukamanah mengenai mekanisme penyusunan dan pelaporan program kerja desa. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut kami mendapatkan permasalahan yang dihadapi selama melakukan monitoring program kerja dan penyimpanan dokumen pelaporan yang belum terorganisasi dengan baik.



Gambar 1. Tahapan Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

2. Memberikan solusi pemecahan masalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan literasi digital untuk penggunaan aplikasi Simpokedes kepada aparatur desa Sukamanah dalam bentuk praktek dan teori.
3. Melakukan evaluasi pekerjaan aparatur desa Sukamanah berdasarkan penugasan untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi Simpokedes. Evaluasi

dilakukan dengan menetapkan indikator pengukuran kapasitas pengetahuan aparatur desa terhadap materi pelatihan. Indikator untuk mengukur kapasitas pengetahuan meningkat dimulai dari jika hasil pelatihan >100% sangat baik, 100 % berarti Baik, 80% - 99% cukup berhasil, 60 % -79% cukup kurang, dan < 60% maka dinyatakan tidak berhasil (Pemerintah Indonesia, 2021).

4. Membuat dokumentasi hasil pelatihan dan pendampingan

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada aparatur desa Sukamanah agar dapat mengoperasikan komputer sebagai alat bantu dalam penyelesaian tugas melalui aplikasi Simpokedes, sehingga dapat meningkatkan kinerja dari bagian keuangan khususnya dan desa Sukamanah pada umumnya. Pelatihan literasi digital yang dilakukan oleh pengabdian kepada aparatur desa Sukamanah adalah dalam bentuk pelatihan penggunaan aplikasi Simpokedes berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Disini pengabdian ingin melihat seberapa jauh pemahaman dari aparatur desa untuk menerapkan TIK sebagai media yang dapat digunakan untuk mencari dokumen-dokumen kegiatan yang telah dilakukan. Dapat dilihat pada Tabel 1 mengenai bisnis proses penerapan aplikasi Simpokedes. Aparatur desa telah mendapatkan manfaat dari kegiatan abdimas melalui pelatihan dan pendampingan sehingga bisa meningkatkan kinerja desa Sukamanah dalam melakukan serapan dana melalui aplikasi Simpokedes.



Gambar 2. Memberikan Pelatihan dan Pendampingan

Pengabdian dalam melaksanakan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap. Dimana setiap tahap yang dikerjakan pengabdian telah menetapkan indikator capaian kinerja yang dilakukan agar mudah terkontrol pelaksanaan kegiatannya. Uraian dari setiap tahapan dan indikator capaian dapat dilihat pada Tabel 1. Bentuk mekanisme dari pelatihan yang diberikan berupa pemberian teori penggunaan dan praktik langsung dengan melibatkan mahasiswa yang membantu para aparatur desa menjalankan aplikasi Simpokedes, terlihat pada Gambar 2. Aparatur desa yang mengikuti pelatihan penggunaan Simpokedes ada 5 orang yang memiliki tanggungjawab untuk melakukan penyusunan, pelaksanaan dan pelaporan program kerja desa sesuai dengan tugas masing-masing.

Tabel 1. Tahapan Penerapan Aplikasi SIMPOKEDES

Tahap Ke	Kegiatan	Indikator
1.	Memberikan pelatihan dan pendampingan	aparatur desa dapat menyusun, merekam dan mengelompokkan data program kerja desa serta membuat pelaporan program kerja anggaran.
2.	Memberikan pendampingan dan pelatihan serta penugasan	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman literasi digital dalam penggunaan aplikasi Simpokedes sebagai peningkatan kinerja bagian keuangan meliputi: 1) Penerapan aplikasi Simpokedes 2) Latihan menginput data awal program kerja anggaran, realisasi anggaran dan pembiayaan serta pembuatan LPJ keuangan desa.
3	Memberikan evaluasi akhir	Evaluasi diberikan kepada aparatur desa Sukamanah bagian keuangan dengan cara memberikan tugas kepada mereka untuk melakukan perekaman data awal. Seperti data aparatur desa, data program kerja, data realisasi anggaran, data belanja, data pembiayaan, data jenis anggaran, dan data pendapatan. Setelah mereka berhasil melakukan perekaman data, kemudian membuat laporan berdasarkan data yang telah di simpan di sistem.

Pada sesi pertama pelatihan, pengabdian memberikan pelatihan kepada aparatur desa untuk menyusun, merekam dan mengelompokkan data program kerja anggaran serta membuat pelaporan program kerja. Hasil dari sesi ini adalah aparatur desa telah dapat menyusun, merekam dan mengelompokkan data program kerja desa disesuaikan dengan jenisnya. Pengelompokkan data berdasarkan jenis anggaran dan sumber datapen pendapatan desa.

Tabel 2. Jenis Pendapatan Desa

Kode	Jenis Anggaran	Anggaran	Sumber dana
4	Pendapatan		
4.1	Pendapatan Asli Desa	500.000.000	Pendapatan yang bersumber dari PEMDA Banten berdasarkan RAB Desa untuk menunjang RPJM
4.2	Pendapatan Transfer	250.000.000	Pendapatan yang bersumber dari Dana Desa, Bagi Hasil dan restribusi serta Alokasi dana Desa
4.3	Pendapatan Lain-lain	120.000.000	dana yang didapat berdasarkan Hibah, donator dan kerjasama dengan industri

Pada sesi kedua pelatihan, pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan cara menginput data program kerja desa kedalam aplikasi Simpokedes. Pelatihan ini

dilakukan dalam rangka untuk memberikan pengetahuan literasi digital kepada aparatur desa menggunakan teknologi komputer melalui penggunaan aplikasi Simpokedes. Pada sesi ini juga dilakukan tanya jawab antara pengabdi dengan aparatur desa. Kemudian tahap berikutnya adalah praktik langsung menjalankan aplikasi Simpokedes dibantu oleh mahasiswa. Indikator capaian dapat dilihat pada Tabel 3 adalah para aparatur desa dapat memahami penggunaan aplikasi komputer, sehingga dapat membantu kinerja dalam menyelesaikan tugas.

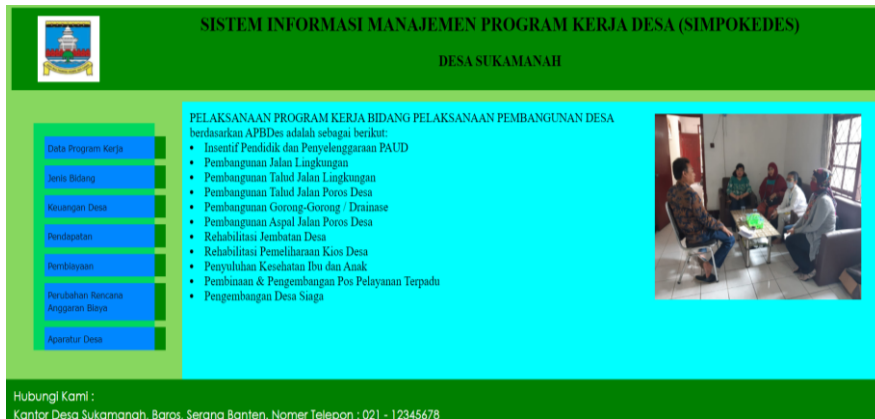
Pada sesi ketiga pelatihan, pengabdi memberikan penugasan kepada aparatur desa untuk melakukan penginputan data mulai dari rekam data rencana program kerja, rekam data pembiayaan, rekam data belanja desa, rekam data realisasi program kerja dan rekam pelaporan program kerja berdasarkan unit masing-masing. Pengabdi telah melakukan evaluasi berdasarkan penyelesaian tugas dengan waktu yang telah ditetapkan. Prosentase capaian dihitung berdasarkan ketuntasan dalam penyelesaian tugas yang diberikan dapat diselesaikan oleh aparatur desa. Hasil evaluasi pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3 berdasarkan ketuntasan dalam menyelesaikan tugasnya.

Tabel 3 Evaluasi Hasil Penugasan

Penugasan	Capaian Hasil Penugasan				
	AD1	AD2	AD3	AD4	AD5
Rekam data Rencana Program kerja masing-masing Unit	100%	100%	100%	100%	70%
Rekam data pendapatan	100%	100%	100%	100%	60%
Rekam data jenis anggaran.	100%	100%	100%	100%	65%
Rekam data pembiayaan	90%	100%	90%	80%	50%
Rekam data belanja desa	60%	70%	70%	85%	30%
Rekam data realisasi kegiatan	65%	70%	70%	70%	30%
Rekam Pelaporan program kerja	60%	60%	65%	60%	30%
Rata-Rata	82%	86%	85%	84%	48%

Keterangan: AD = Aparatur Desa

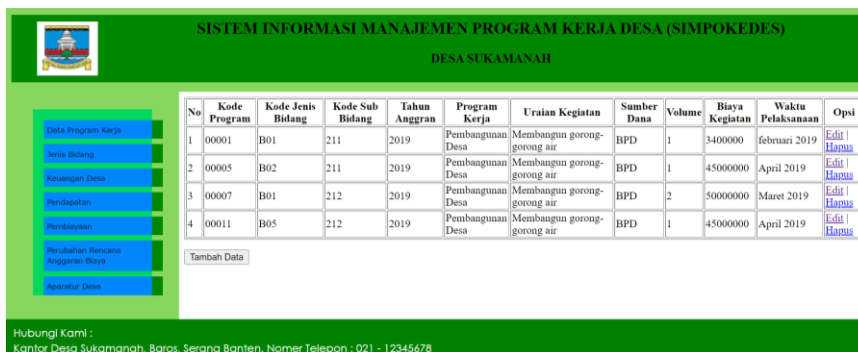
Berdasarkan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, dari 5 aparatur desa yang mengikuti pelatihan hanya 4 orang yang memiliki peran aktif dalam menjalankan aplikasi dengan rata-rata capaian penyelesaian tugas di atas 80%, sedangkan 1 orang aparatur desa hanya 48% penyelesaian tugasnya. Setelah ditanya apa penyebabnya ternyata dia takut salah dalam menggunakan aplikasi yang dapat berdampak pada kerusakan sistem. Solusi penyelesaian masalah untuk AD5 adalah memberikan motivasi dan pendampingan sampai dia bisa mandiri untuk menjalankan aplikasi Simpokedes. Namun rata-rata secara keseluruhan telah mencapai 77% aparatur desa dapat menyelesaikan tugasnya.



Gambar 3. Tampilan Halaman Home Website Desa Sukamanah



Gambar 4. Tampilan Program Kerja Desa



Gambar 5. Tampilan Data Program Kerja

Proses pendampingan untuk sosialisasi penggunaan aplikasi sistem Simpokedes kepada aparatur desa telah dilakukan oleh pengabdian kepada masyarakat kepada aparatur desa. Pengabdian memberikan pendampingan cara menginstal aplikasi pada PC desa dan menjelaskan bagaimana proses kerjanya dengan melakukan simulasi dalam bentuk peragaan penggunaan aplikasi. Aplikasi yang dirancang berbasis web yang terkoneksi dengan internet. Sehingga aparatur desa yang memiliki tanggung jawab mengerjakan dapat melakukan update data kapan saja dan dimana saja. Dalam hal ini ada proses

perekaman, pelaksanaan dan pelaporan program kerja desa dalam aplikasi Simpokedes dapat berjalan dengan baik.

Simpulan dan Rekomendasi

Pengabdi telah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Sukamanah Kecamatan Baros kabupaten Serang Banten pada tanggal 7,8 dan 27,28 Agustus 2020 dengan baik, sesuai dengan rencana yang disusun oleh Tim Pengabdi dengan jumlah peserta 5 orang dari aparat desa. Pengabdi melakukan evaluasi dengan cara mengukur kinerja mereka melalui pemberian tugas kepada aparat desa untuk merekam program kerja desa selama satu semester berjalan. Seiring berjalan waktu dan target menyimpan data kegiatan desa selama satu semester program kerja berjalan akhirnya mereka bisa. Walau kadang masih terkendala dengan penggunaan aplikasi karena belum terbiasa, namun berkat kemauan dan kemudahan aplikasi Simpokedes ini rata-rata penyelesaian tugas yang diberikan sudah diatas 77% yang artinya aparat desa sudah berhasil dalam peningkatan kemampuan literasi digital mereka menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut akan berdampak pada menyelesaikan pekerjaan mereka terbantu dengan cepat untuk pengolahan datanya.

Daftar Pustaka

- BPS Kota Sukabumi. (2019). *Kecamatan Baros dalam Angka 2019*. BPS Kota Sukabumi. <https://sukabumikota.bps.go.id/publication/2019/09/26/984c2fc838bd064333a285e7/kecamatan-baros-dalam-angka-2019.html>
- Fahri, L. N. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 66(1), 63–72.
- Hariguna, T., & Okviantari, A. (2018). *Penentuan Prioritas Program Kerja Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process*. 318–322.
- Kanthi, Y. A., & Triyuni Pratiwi, T. (2019). Sistem Informasi Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa Bidang Pembangunan Infrastruktur Berbasis Web. *Systemic: Information System and Informatics Journal*, 4(2), 30–35. <https://doi.org/10.29080/systemic.v4i2.434>
- Kurnianingsih, I., Yugaswara, H., Suhaeri, S., Wardiyono, W., & Rosini, R. (2020). PKM Smart Village Melalui Pengelolaan Perpustakaan Desa Rintisan Berbasis Teknologi Informasi Di Desa Bantarsari Bogor. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 63–74. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.13981>
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014*. Peraturan Menteri.
- Pemerintah Indonesia. (2019). *Permendes Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Peraturan Menteri Desa.

- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil* (Vol. 7, Issue 9). Peraturan Menteri. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Praseptiawan, M., Siswanto, P., & Afrida, T. (2019). Digital Library Development and Evaluation to Improve Students' Digital Literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012042>
- Sulina, I. G. A. T., Wahyuni, M. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Peranan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kaba-kaba , Kecamatan Kediri , Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Wahyudi, A., Ngumar, S., & Suryono, B. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perangkat Desa (Studi pada Perangkat Desa di Kabupaten Sumbawa. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 129–148. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.4980>
- Zahraini, D. A., & Sabarini, S. (2013). Desain Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Paud Non Formal (Penelitian Research And Development Di Pos Paud Mutiara Kelurahan Lamper Lor Kecamatan Semarang Selatan). In *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1, pp. 105–126). <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i1>